

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia dapat kita lihat dari berbagai macam ritual dan kesenian tradisional yang dimilikinya. Salah satunya adalah Tari Topeng Cirebon yang merupakan kesenian asli daerah Cirebon, yang terletak di pesisir bagian utara Pulau Jawa, biasa disebut jalur Pantura dan berada di Provinsi Jawa Barat. Tarian ini dinamakan Tari Topeng karena pada saat menari sang penari memakai topeng untuk menutupi wajahnya. Tari Topeng dapat dimainkan oleh satu orang penari atau solo, juga dapat dimainkan lebih dari satu penari.

Dahulu Tari Topeng Cirebon sering sekali diundang oleh masyarakat untuk tampil diacara-acara selamatan seperti pernikahan. Bahkan para penari topeng sampai dianggap sebagai sosok yang damai ketika sedang menari di panggung. Sosok penari Topeng Cirebon bahkan dipercaya oleh masyarakat sebagai perantara energi penyembuhan dan perantara pemberi berkah kebaikan.

Dalam perkembangannya, Tari Topeng Cirebon memiliki lima macam Tari Topeng yaitu Tari Topeng Kelana, Tari Topeng Tumenggung, tari Topeng Rumyang, Tari Topeng Samba/Pamindo, dan Tari Topeng Panji. Semua tarian tersebut menggunakan topeng sebagai penutup mukanya.

Data dari travel.kompas.com (22/12/2017) penari Tari Topeng Cirebon kian langka dan hanya dapat dihitung dengan jari. Padahal dahulu Tari Topeng Cirebon adalah salah satu kekayaan budaya daerah yang sangat dibanggakan oleh masyarakat Cirebon, sekaligus identitas daerah. Dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju dan masuknya budaya-budaya asing yang lebih di minati oleh remaja sekarang ini. Tari Topeng Cirebon perlahan-lahan menghilang dan hanya ada

beberapa lokasi dan acara yang masih menampilkan beberapa tarian tradisional Cirebon tersebut.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memperkenalkan kembali kesenian Tari Topeng Cirebon yang perlahan-lahan menghilang?
2. Apa media DKV yang sesuai untuk memperkenalkan kembali kesenian Tari Topeng Cirebon yang perlahan-lahan menghilang?

1.2.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan diatas, ruang lingkup masalah dibatasi menjadi:

1. Pembahasan difokuskan pada Tari Topeng Cirebon yang semakin di tinggalkan.
2. Cara agar Tari Topeng Cirebon kembali diminati oleh remaja dan masyarakat di Jawa Barat.

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan masalah yang sudah dibahas diatas maka ada hasil yang dicapai melalui penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Cara memperkenalkan kembali kesenian Tari Topeng Cirebon dengan membuat media informasi dan *event* di sekolah-sekolah.
2. Media DKV yang sesuai yaitu media kampanye informasi untuk merancang Tari Topeng Cirebon agar kembali diminati oleh remaja sekarang ini.

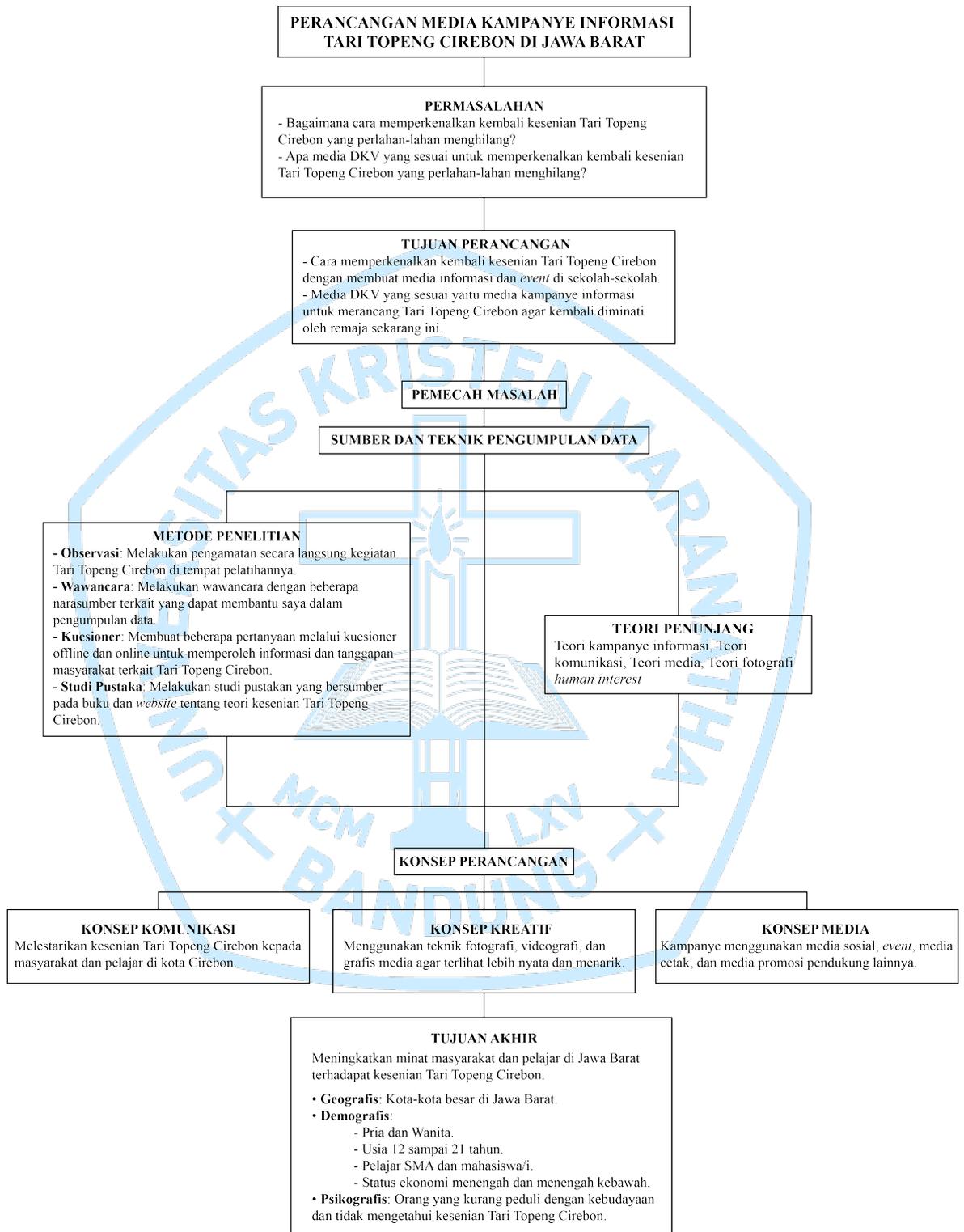
1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data terkait yang saya perlukan menggunakan beberapa metode agar pembahasan dapat lebih lengkap dan akurat. Metode yang digunakan yaitu:

1. Metode observasi
Melakukan pengamatan secara langsung kegiatan Tari Topeng Cirebon di salah satu tempat pelatihannya.
2. Metode wawancara
Melakukan wawancara dengan narasumber terkait yang dapat membantu saya dalam pengumpulan data.
3. Metode kuesioner
Membuat beberapa pertanyaan melalui kuesioner online untuk memperoleh informasi dan tanggapan masyarakat terkait Tari Topeng Cirebon.
4. Metode studi pustaka
Melakukan studi pustakan yang bersumber pada buku dan *website* tentang Tari Topeng Cirebon.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)